

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Saat ini perbankan menghadapi situasi eksternal dan internal yang semakin kompleks seperti persaingan antar perbankan dan permasalahan atau polemik yang terjadi di dalam perbankan yang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat. Selain itu, kasus-kasus yang menimpa perbankan di Indonesia seperti kasus Bank Century dan kasus Citibank pun telah memengaruhi kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Masyarakat semakin berhati-hati dan cermat dalam memercayakan uangnya untuk dikelola oleh perbankan, mereka tidak ingin kehilangan atau dirugikan oleh pihak perbankan tersebut. Keadaan tersebut semakin meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Implementasi prinsip-prinsip GCG juga memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat tetap terjaga.

GCG merupakan sistem mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan. Sistem *governance* antara lain mengatur mekanisme pengambilan keputusan pada tingkat atas organisasi. *Corporate governance* mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, dan manajemen perusahaan agar terjadi keseimbangan dalam pengelolaan organisasi. Dengan kata lain, GCG diperlukan oleh perbankan untuk menjamin bahwa perbankan dikelola oleh orang yang profesional dengan rekam jejak yang bersih, serta mengikuti aturan yang berlaku guna mengamankan kepentingan *stakeholders*. Prinsip-prinsip GCG terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran, dan independensi. Salah satu upaya untuk meningkatkan implementasi GCG adalah dengan melibatkan auditor internal.

Auditor internal bertugas meneliti dan mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan dan program kerja manajemen yang dilaksanakan dan membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara ekonomis, efektif, dan efisien. *The Institute of Internal Auditor (IIA) – Indonesia Chapter*, Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Audit (DS-QIA)*, Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) dan Perhimpunan Audit Internal (PAAI) berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif mampu menawarkan sumbangan yang penting dalam meningkatkan proses *corporate governance*, pengelolaan risiko dan pengendalian manajemen.

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN nomor KEP-117/M-MBU/2002, Badan Usaha Milik Negara harus lebih mengoptimalkan pelaksanaan prinsip GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu perbankan

BUMN yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), telah menganggap penerapan GCG menjadi suatu kebutuhan, bukan suatu keharusan karena adanya ketentuan yang sifatnya memaksa (*compulsory*). Dengan penerapan GCG yang konsisten dan efektif, BNI dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan di tengah persaingan usaha bisnis perbankan dan situasi krisis ekonomi global. Sebagai suatu institusi keuangan yang memiliki sejarah panjang, BNI memahami bahwa hanya institusi yang memiliki, mempertahankan, dan melaksanakan komitmen penerapan GCG yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi perubahan zaman. Upaya untuk selalu melakukan pendalaman dalam menerapkan GCG dilakukan tiada henti. Upaya tersebut dirasakan telah memberikan tuntunan positif dalam menghadapi persaingan, peningkatan kinerja keuangan maupun non-keuangan, dan semakin meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peranan Audit Internal dalam Mendukung Implementasi *Good Corporate Governance*” (studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk cabang Garut dan PTB).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk?

2. Bagaimana penerapan *good corporate governace* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk?
3. Bagaimana peranan auditor internal dalam mendukung implementasi *good corporate governace* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
2. Untuk mengetahui penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
3. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam mendukung implementasi *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. **Peneliti**, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang pada Program Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
- b. **Perusahaan**, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami peranan auditor internal dalam mendukung implementasi

GCG sehingga GCG dapat dilaksanakan lebih maksimal guna meminimalisasi kecurangan.

- c. **Pihak yang berkepentingan**, bagi pemerintah, pemegang saham, pelanggan/nasabah, pesaing, investor dan calon investor serta masyarakat (*stakeholder*) dapat melihat penelitian ini sebagai bagian keunggulan perusahaan yang membedakan BNI dengan perbankan lain, sehingga BNI memiliki nilai tambah di mata *stakeholder*-nya.

1.5 Rerangka Pemikiran

Audit internal merupakan suatu profesi penilaian yang sifatnya independen dan objektif yang berada dalam suatu organisasi untuk memeriksa pembukuan, keuangan, dan operasional lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen dan juga wajib memberikan informasi yang dibutuhkan kepada manajemen untuk membuat suatu keputusan.

Menurut IIA (2005), audit internal adalah:

“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process”

Menurut pengertian IIA tersebut audit internal berperan membantu perusahaan dalam menjalankan proses tata kelola (*governance process*). Tata kelola usaha yang baik atau *good corporate governance* (GCG) diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Menurut Keputusan Menteri BUMN nomor KEP-117/M-MBU/2002

menyatakan *corporate governance* adalah :

“Seperangkat proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.”

Auditor internal yang baik akan memonitor aktivitas dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG seperti memastikan bahwa semua informasi yang dihasilkan oleh perusahaan disertai oleh bukti atau dokumen yang mendukungnya dan semua informasi disajikan secara tepat waktu dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi; memastikan bahwa perusahaan telah menaati peraturan yang berlaku dalam melangsungkan usahanya sesuai dengan prinsip *responsibility*; dan lain sebagainya. Dengan demikian, auditor internal berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Berdasarkan rerangka di atas dapat dimajukan hipotesis sebagai berikut:
Auditor internal berperan dalam mendukung implementasi GCG pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penyusunan penelitian adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan keadaan

yang sebenarnya berdasarkan pengumpulan dan penyajian data dan analisis yang dapat memperjelas gambaran tentang objek yang diteliti.

Teknik yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data secara langsung dan mengadakan penelitian terhadap objek yang dilakukan dengan:

a. Kuesioner

Membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pimpinan dan personil perusahaan yang dianggap mampu dan berwenang dalam memberikan jawaban yang diperlukan. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada auditor internal, penyelia, dan asisten yang bekerja di PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian yang berhubungan langsung dengan masalah tersebut.

2. Penelitian kepustakaan

Pengumpulan data dengan membaca, mempelajari buku-buku referensi, literatur-literatur, serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Desember 2012 s/d 18 Januari 2013 di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk cabang Garut dan pada tanggal 19 Desember 2012 s/d 18 Januari 2013 di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk cabang Perguruan Tinggi Bandung (PTB), Bandung.